

Kerajaan Arab Saudi

Kementerian Pendidikan Tinggi

Universitas Islam Imam Muhammad Ibn Saud

Dekan Bidang Riset Ilmiah

Panduan Menunaikan Haji & Umrah

**Oleh: Dr. Saleh bin Fawzaan bin
Abdullah Al-Fawzaan**

1427 Hijriah - 2006 Masehi

© Hak Cipta Dilindungi Untuk Imam Muhammad Ibn Saud Islamic University, 1427 A.H.

Katalog oleh Perpustakaan Nasional King Fahd

Al-Fawzaan, Saleh Bin Fawzaan Bin Abdullah

Panduan Menunaikan Haji dan Umrah / Saleh bin Fawzaan Bin Abdullah Al-Fawzaan- Riyadh, 1427 A.H.

61 halaman; 12× 17 cm.- 9960

1- Hajj. 2- 'Umrah a. Judul b. seri

Dewey 252.5

1427/ 5090

Deposit No. 1427/ 5090

ISBN: 9960-04-696-6

*Dengan Menyebut Nama Allah,
Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang*

Hak Cipta Milik Universitas

Kata pengantar

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam serta sholawat dan salam tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Selanjutnya,

Sebelum menerbitkan serial panduan, pihak Universitas terlebih dahulu menerbitkan ringkasan (menunaikan ibadah Haji & Umrah) yang disusun oleh Yang Mulia Dr. Saleh bin Fawzaan Al-Fawzaan, semoga Allah memberikan kesuksesan padanya. Masih sering terjadi kehabisan panduan meskipun pihak Universitas telah menerbitkan banyak salinan yang diterbitkan sebelum musim haji dan sering dipesan baik dari dalam maupun luar Kerajaan Saudi. Alasan di balik tingginya permintaan yaitukarena risalah ini ringkas, lengkap dan mudah. Karena itulah pihak Universitas berulang kali mencetak ulang dan semua edisinya habis setelah diterbitkan. Sehingga, penulis, semoga Allah memberikan pahala padanya, merasakan adanya kebutuhan mendesak dari masyarakat akan buklet pengingat yang sederhana dan besarmanfaatnya.

Oleh karenanya, penulis merevisi panduan ini dan menambahkan hal-hal yang dianggapnya tepat agar lebih berguna dan lebih komprehensif.

Dalam penerbitan ulang panduan ini, pihak Universitas mengikuti contoh yang barokah dari Dua orang, Penjaga Masjidil Haram dan pemerintah yang bijak dalam pencarian terus-menerus untuk melayani Islam, menyebarkan ilmu dan mempersembahkan syaria. Kami memohon kepada Allah Maha Perkasa dan Maha Tinggi untuk memudahkan pemberian risalah ini kepada setiap jamaah di dunia Islam untuk mendapatkan manfaatnya agar dapat melakukan semua ritual haji dengan benar. Kami memohon pada Allah untuk membuat setiap yang baik, manfaat dan pahala dari pengingat ini, baik dalam kehidupan duniawi sekarang maupun di akhirat nanti.

Sementara itu, pihak Universitas memberikan kesempatan bagi setiap badan pemerintah atau non-pemerintah yang ingin menerbitkannya untuk didistribusikan secara cuma-cuma agar manfaatnya menyebar di antara umat dan mencari pahala dari

Allah.Tentunya setelah berkoordinasi dengan pihak berwenang di Universitas.

Semoga Allah menganugerahkan pahala yang melimpah bagi penulis untuk semua usaha terus-menerus yang dilakukannya demi memenuhi panggilan Allah, membimbing umat untuk beribadah padaNya, dan memperingatkan mereka agar tidak melakukan kesalahan atau melanggar larangan Allah.Semoga Allah menjadikan kita semua di antara mereka yang mendapatkan keuntungan dari usaha yang mendapatkan berkah; hanya Dia-lah yang menuntun kita ke jalan yang lurus.

Pengantar

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam serta sholawat dan salam tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Selanjutnya,

Beberapa orang awam yang belum pernah menunaikan ibadah haji atau umrah seringkali bertanya:

"Apa yang harus kita lakukan dan ucapkan saat menunaikan ibadah haji dan umrah?"

Menanggapi pertanyaan ini, saya menulis risalah ringkas yang disederhanakan karena orang awam mungkin tidak mengerti kalau tertulis secara empiris. Namun, sudah cukup bagi mereka dengan penjelasan sederhana tentang apa yang harus dilakukan sehingga mudah dipahami.

Penulis

Wahai Jamaah Haji/Umrah

Bersiaplah dengan memiliki ketulusan niat untuk Allah semata dalam menunaikan ibadah haji dan umrah serta semua amal perbuatan. Juga dengan mengikuti Sunnah Nabi SAW, untuk menunaikan ibadah haji, umrah dan semua ibadah agar semua amal kita diterimaNya. Tanpa dua hal itu: ketulusan niat dan mengikuti Sunnah, amal kita tidak akan diterima. Oleh karena itu, disarankan untuk membaca panduan ini sebelum memulai ibadah haji dan umrah sehingga mendapatkan manfaatnya.

Bersiaplah juga untuk biaya haji dan umrah yang bersumber dari harta yang halal karena naik haji dari harta haram tidak dapat diterima seperti yang dinyatakan dalam beberapa hadis.

Pertama: Ihram (ritual penyucian diri)

Ketahuilah, saudaraku, ritual pertama haji atau umrah adalah ihram. Sehingga harus diketahui tempat dan waktu ihram serta hal-hal yang harus dilakukan sebelum ihram, maknanya, dan jenis ritual berihram. Selain itu, ketahuilah zikir yang diucapkan

saat ihram dan setelahnya serta hal-hal yang dilarang ketika dalam keadaan ihram. Perhatikan hal berikut:

1- Lokasi Ihram:

Nabi SAW menetapkan beberapa tempat dari mana jamaah harus berihram setiap kali melewati salah satu lokasi berikut:

- 1) Dhul-Hulaifah yang sekarang disebut Abyaar Ali (sumur Ali). Ini adalah Miqat (tempat yang ditetapkan) penduduk Madinah dan siapapun yang melewatinya saat bepergian melalui darat atau udara.
- 2) Al-Juhfah adalah lokasi dekat Rabegh di jalan pinggir pantai. Saat ini, orang berihram dari Rabegh yang mendahului Miqat ini dengan jarak pendek. Inilah Miqat orang yang datang dari Greater Maghreb, Levant dan Mesir serta siapa saja yang melewatinya saat bepergian melalui darat, laut atau udara.

- 3) Yalamlam (sekarang disebut juga As-Sa'deyya). Inilah Miqat rakyat Yaman dan siapapun yang datang dari arah ini.
- 4) Qarn Al-Manazil (disebut juga As-Sayl). Inilah Miqat rakyat Najd dan siapapun yang datang dari arah ini melalui darat atau udara.
- 5) Zat 'Irq adalah Miqat rakyat Irak dan siapa pun yang datang dari arah itu melalui udara atau darat.
- 6) Mereka yang tinggal di tempat lain tetapi rumahnya berada di dekat Mekkah, berihram dari rumahnya. Adapun orang-orang yang tinggal di Mekah, masuk dalam keadaan ihram dari Mekah ketika naik haji. Namun, mereka pergi ke titik pertama di luar kota Area Suci untuk berihram umrah. Demikian juga bagi siapapun yang melewati Miqat ini tanpa bermaksud menunaikan haji atau umrah lalu berniat untuk berhaji atau umrah, dia berihram dari tempat di mana dia berniat. Tidak

diperbolehkan melewati tempat itu tanpa berihram.¹

2- Waktu ihram:

Ihram dapat dianggap selama bulan-bulan yang Allah maksudkan dalam firman-Nya: ﴿الْحَجُّ﴾². Yaitu bulan Syawal, Zul-Qi'dah dan sepuluh hari pertama Zulhijah. Siapapun yang berihram sebelum bulan-bulan ini, ihramnya tidak sah menurut sebagian besar ahli hukum.

Siapun yang berihram dan berdiri di 'Arafah sebelum fajar tanggal sepuluh Zulhijah, hajinya sah. Sedangkan umrah diperbolehkan untuk berihram kapan saja.

¹Siapun yang tidak melewati Miqat yang sama, dia harus berihram saat melewati tempat yang sejajar dengan Miqat ini.

² [2: 197]

3- Hal yang harus dilakukan sebelum ihram:

Jika berniat ihram, dianjurkan untuk melakukan hal-hal berikut sebagai semacampersiapan diri sebelumnya:

- A. Memangkas kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan memotong rambut kemaluan. Jika tidak perlu dipangkas, biarkan seperti apa adanya. Jika baru saja dipangkas juga tidak apa-apa.
- B. Mandi untuk menghilangkan kotoran atau keringat – sambil menjaga agar tersembunyi dari pandangan orang lain. Bukanlah suatu keharusan jika memang tidak bisa mandi.
- C. Jamaah laki-laki harus melepas semua pakaian jahitan seperti baju, kemeja dan kaus kaki. Harus memakai Izar (baju yang dikenakan di bawah pinggang) dan Rida' (lembaran kain penutup bagian atas tubuh), dianjurkan keduanya berwarna putih dan bersih, baik yang masih baru maupun sudah lama. Diperbolehkan bersepatu tanpa jahitan sesuai keinginannya dan memakai

sandal yang tingginya di bawah tumit tanpa mengenakan kaus kaki.

Adapun bagi perempuan, harus melepas burqa jahitnya atau Niqab (cadar) dan menutupi wajahnya dengan bagian dari Khimarnya (kerudung penutup kepala) untuk menyembunyikan wajahnya dari non-Muhrim (laki-laki yang boleh dinikahi). Maka tidak ada dosa baginya jika penutup wajah menyentuh wajahnya. Sehingga tidak perlu memakai turban atau sejenisnya agar penutup tidak menyentuh wajahnya, seperti yang dilakukan beberapa perempuan; ini bukan Sunnah.

Jamaah perempuan juga harus menanggalkan sarung tangan (penutup tangan). Boleh memakai apapun selain cadar dan sarung tangan selama tidak ada semacam hiasan. Tidak ada warna yang diwajibkan untuk pakaian ihram, meski sebagian berpendapat keliru tentang harus berihram dengan pakaian hijau yang tidak ada dasarnya [dalam syariah]. Serupa dengan hal tersebut, ada yang keliru meyakini kalau perempuan harus mengenakan pakaian putih. Hal ini tidak

diperbolehkan karena akan seperti menyerupai pakaian laki-laki.¹

D. Setelah mandi, laki-laki memakai parfum di tubuhnya saja dan dilarang di pakaian ihramnya. Kemudian, berniat ihram. Jamaah perempuan juga diperbolehkan menggunakan parfum tanpa aroma yang kuat [agar tidak tercium oleh laki-laki].

4- Makna ihram:

Setelah memenuhi semua persiapan yang disebutkan di atas, silahkan berihram.

Ihram berarti berniat memulai ritual yang ingin dilakukan. Setelah mempunyai niat ini, Anda berada dalam keadaan ihram bahkan jika tidak mengucapkannya secara lisan. Lebih baik untuk berniat ihram setelah melakukan salah satu salat wajib. Jika bukan waktunya salat wajib, sebaiknya melakukan salat dua rakaat sebelum berihram, kecuali di waktu larangan salat misalnya setelah subuh dan

¹Perempuan berihram yang mengenakan baju wanita umumnya kecuali yang ada semacam hiasannya.

setelah salat ashar. Berihramlah tanpa didahului salat. Jika menunaikan ibadah haji atau umrah atas nama seseorang, berniatlah ihram atas namanya dan tidak berdosa bagimu jika mengucapkan, "Labayka Allahoma 'an folan (Ya Allah! Aku di sini [memenuhi panggilanmu] atas nama si A dan seterusnya) ".

5- Jenis Haji yang dapat dipilih:

Haji ada tiga macam:

(**Tamattu'**, Qiran dan Ifrad); yang terbaik adalah Tamattu' diikuti Qiran kemudian Ifrad.

Haji **Tamattu'**: yaitu jamaah mengucapkan niat untuk melakukan 'Umrah saja selama bulan haji (Syawal, Zul-Qidah dan sepuluh hari pertama Zul-Hijjah) di Miqat. Setelah menunaikan ibadah umrah, dia meninggalkan ihram. Setelah itu mengucapkan niat dari tempat tinggal di Mekah untuk melakukan ritual Haji, dan menyembelih Hady (binatang korban) untuk Tamattu' jika tidak tinggal di sekitar Masjidil Haram.

Haji Qiran: yaitu jamaah mengucapkan niat keduanya, baik haji dan umrah secara bersamaan

dengan ihram yang sama di Miqat, atau berihram untuk umrah terlebih dahulu kemudian menambahkan niat haji sebelum memulai thawaf (mengitari Kabah). Keadaan Ihram berlanjut sampai melempar Jamaraat (kerikil) pada hari raya, mencukur rambut dan memotong hewan sebagai kurban seperti haji Tamattu'.

Ifrad: yaitu berihram haji hanya di Miqat, menjaga keadaan ihram sampai melempar kerikil pada hari raya dan mencukur rambut. Namun, haji Ifrad ini tidak mewajibkan untuk menyembelih kurban. Akan dijelaskan secara rinci nanti.

6- Zikir yang disarankan untuk diucapkan saat ihram dan setelahnya:

A. Untuk haji Tamattu', dianjurkan untuk mengucapkan "Ya Allah! Aku berniat ihram untuk menunaikan umrah lalu haji [Tamattu']. Jadi, mudahkanlah bagiku dan terimalah ibadahku" atau mengucapkan "Labayka Allahuma 'Umrah Mutamatti'an biha ilal-Hajj" yang berarti "Ya Allah, Aku di sini untuk menunaikan umrah lalu haji [Tamattu ']".

- B. Untuk haji Qiran, dianjurkan untuk mengucapkan: "Ya Allah. Aku berniat ihram untuk melakukan keduanya, umrah dan haji" atau "Labayka Allahoma umrah wa Hajj" yang berarti "Ya Allah Aku di sini untuk melakukan keduanya umrah dan haji ".
- C. Untuk haji Ifrad, dianjurkan untuk berkata: "Ya Allah, aku berniat ihram untuk melakukan haji" Atau "Labayka Allahoma Hajj" yang berarti "Ya Allah, Aku di sini untuk menunaikan haji."

Jika sedang sakit dan takut mungkin tidak dapat menunaikan ibadah haji atau umrah, diperbolehkan untuk mengucapkannya saat berniat ihram: "Jika aku terhalang [dari menyelesaikan haji atau umrah] oleh kendala apapun, tempatkuadalah dimanapun aku tertahan." Artinya, jika gagal menyelesaikan haji, akan dibebaskan dari ihram dan tidak perlu menyembelih kurban karena telah mengucapkan doa ini dari awal.

Setelah berniat ihram, bacalah bacaan Talbiyyah dengan mengucap:.."Labayka Allahoma Labayk, Labayka la Shareeka Laka Labayk Ina Alhamda

Wani'mata Laka wal Mulk La shareeka Lak (Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu tidak ada sekutu bagi-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu.Sesungguhnya segala puji, nikmat dan segenap kekuasaan adalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu)."Jamaah laki-laki mengucapkannya dengan suara keras dan jamaah perempuan dengan suara pelan.

Catatan penting:

Pertama: jika jamaah perempuan sedang menstruasi, baik itu haid atau nifas sebelum berihram, harus mandi dan membersihkan diri lalu bisa berihram. Jika menstruasi setelah berihram, dia tetap dalam keadaan ihram dan melakukan semua ritual haji kecuali thawafnyaditunda sampai suci.Jika berniat Tamattu'dan di hari'Arafah tapi belum suci, harus berniat haji dan melakukan umrah seperti dalam haji Qiran.Kemudian, pergi ke 'Arafah dan melakukan semua ritual haji kecuali thawaf dan Sa'i

(berjalan antara bukit Safa dan Marwah) sampai dalam keadaan suci.¹

Kedua: penumpang pesawat harus berihram saat berada dalam pesawat saat melewati salah satu Miqat. Tidak boleh menunda ihramnya sampai di bandara Jeddah karena Jeddah bukan Miqat kecuali bagi penduduk Jeddah dan bagi siapa saja yang berniat untuk melakukan ibadah haji saat berada disana.

Jika mandi, bersihkan diri dan kenakan Izar di bawah pakaian biasa sebelum naik pesawat. Sebaiknya melepas pakaiannya dan mengenakan Rida' untuk berihram ketika berada sejajar atau dekat Miqat.

Jika tidak memiliki pakaian ihram, diperbolehkan untuk tetap mengenakan celana panjangnya dan melepas pakaian lalu membungkus sekitar punggung dan dadanya untuk berniat ihram. Ketika tiba di

¹ Ihram anak kecil (yang belum baligh) sah baik berhaji maupun umrah. Jika sudah baligh, dia berniat ihram sendiri dan kalau masih terlalu muda, walinya mewakili mengucapkan niat. Wali harus mencegahnya dari larangan Ihram.

bandara, pakailah pakaian ihram sesegera mungkin dan melepas celana panjangnya.

Untuk jamaah wanita, tidak harus memakai pakaian tertentu untuk ihram. Jadi, silakan berihram saat berada di pesawat. Hanya saja lepaskan cadar dan tutupi wajahnya dengan bagian kerudungnya seperti yang disebut sebelumnya.

Selain itu, sarung tangan juga dilepas.¹

Ketiga: beberapa jamaah berfoto untuk kenang-kenangan. Perbuatan ini dilarang karena dua alasan:

Pertama: berfoto merupakan perbuatan yang dilarang dan dosa besar.²

Kedua: tindakan ini bisa dikategorikan semacam Riya'(pamer) karena jamaah ingin dilihat fotonya saat sedang ihram. Riya' membatalkan perbuatan. Jadi berhati-hatilah wahai kaum Muslim saudaraku.

¹ Dan dia menutupi tangannya (jangan terlihat laki-laki) dengan bagian baju atau pakaiannya.

² Sehingga tidak sepatutnya memulai haji dengan perbuatan dosa.

Keempat: Tidak diizinkan menunaikan ibadah haji atau umrah atas nama orang lain kecuali bagi yang sudah pernah haji atau umrah untuk dirinya sendiri.

Kelima: beberapa jamaah laki-laki terlihat bahu kanannyasaat ihram. Perbuatan ini keliru karena mestinya hanya dilakukan selama thawaf.¹

7- Hal-hal yang dilarang setelah berniat ihram:

- A. Setelah berniat ihram, dilarang baik jamaah laki-laki maupun wanita untuk memakai parfum ke tubuh atau pakaiannya. Selain itu, mereka dilarang berniat untuk mencium aroma parfum dan menggunakan bahan-bahan beraroma seperti wangi makanan, minuman, krim dan sabun.
- B. Jamaah laki-laki dan perempuan dilarang menghilangkan [dengan memotong atau

¹Yang dimaksud di sini adalah thawaf dipraktekkan saat kedatangan baik itu thawaf Qodum maupun thawaf umrah

memperpendek] rambut kepala atau tubuh. Juga dilarang memotong kukunya.

- C. Jamaah laki-laki dan perempuan dilarang berburu hewan darat atau membantu berburu dengan cara apapun seperti membimbing pemburu atau menunjukkan hewannya dan sebagainya.
- D. Jamaah laki-laki dan perempuan dilarang melakukan hubungan seksual, atau bahkan masuk ke dalam kontrak pernikahan atau pertunangan, ataupun membicarakan salah satunya.
- E. Jamaah pria dilarang menutupi kepala dengan sesuatu yang langsung menyentuh kulit kepala seperti sorban, topi dan sebagainya. Tidak berdosa bagi mereka untuk berindung dibawah payung atau sejenisnya.¹
- F. Jamaah pria dilarang mengenakan baju jahitan seperti kemeja, kaus kaki dan

¹ Seperti duduk di bawah bayangan atap mobil atau tenda

sebagainya. Namun, tidak berdosa baginya untuk mengenakan sabuktas pinggang untuk menyimpan uang pengeluaran pribadinya. Diperbolehkan juga untuk memakai kacamata, **jam tangan**¹, sandal dan sepatu pendek di bawah tumit. Lebih baik memakai sandal daripada sepatu.

- G. Wanita dilarang memakai burqa atau cadar atau penutup wajah jahitan. Selain itu, dilarang memakai sarung tangan yaitupotongan kain terbuat dari wol, katun atau bahan sejenis untuk dikenakan di tangan.

Kesalahan yang dilakukan di Masjid At-Tan'im dan Al-Ji'ranah:

1- Di Masjid Tan'im:

Baru-baru ini, banyak jamaah menuju Masjid Tan'im dengan keyakinan ada hukum syariah untuk salat di sana sebelum pergi ke Masjidil Haram. Jamaah lainnya mungkin kehilangan ihram dari

¹Dan cincin

Miqat yang ditetapkan yang dilewatinya agar bisa berihram dari Masjid Tan'im. Jamaah lain yang berada di Mekah sering pergi ke Masjid Tan'im untuk berihram umrah. Alasan di balik semua ini yaitu keyakinan jamaah tentang Masjid Tan'im yang memiliki manfaat khusus untuk dikunjungi. Sehingga perlu untuk mengingatkan umat Islam bahwa Masjid ini tidak memiliki kelebihan di atas Masjid lainnya. Oleh karenanya, menuju Masjid ini dengan keyakinan tersebut adalah Bid'ah seperti sabda Nabi SAW: "Barangsiapa melakukan tindakan yang tidak kami perintahkan akan ditolak."

Menuju Masjid ini dan sering mengunjunginya bukanlah sunnah Nabi Muhammad SAW atau sahabat. Bahkan, masjid ini tidak didirikan di masa Nabi SAW; melainkan dibangun setelahnya dan dinamakan Masjid Aisyah. Karena inilah tempat Aisyah berihram.

Latar belakang ceritanya pada jaman dulu, pada masa Nabi SAW, Aisyah mendesak beliau untuk memberinya izin melakukan umrah setelah haji karena sedang haid sehingga tidak bisa umrah sebelum haji. Setelah bertanya pada Nabi tentang

izin melakukan umrah, Aisyah diperintahkan pergi ke Tan'im untuk berihram umrah karena tempat inilah yang terdekat di luar wilayah kota suci. Oleh karena itu, ihram dari tempat ini lebih mudah baginya tetapi tidak memiliki kebajikan lebih dari tempat lain di luar area suci. Jadi anggapan orang awam tentang kelebihan tempat ini dari yang lain, tidak diragukan lagi, sebagai suatu kesalahan.

Menuju masjid ini berbekal keyakinan tersebut adalah Bid'ah, dan jika ada yang meninggalkan ihram dari Miqat dan melakukannya dari Tan'im, artinya melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan salah satu wajib haji atau umrah. Sehingga harus menyembelih binatang (yaitu domba) sebagai kurban di Mekah dan mendistribusikan dagingnya di kalangan orang miskin. Dengan meninggalkan ihram dari Miqat yang ditetapkan, jamaah melakukan perbuatan berdosa dan harus bertobat serta menyembelih korban seperti yang disebut di atas.

Siapa pun yang tidak mengunjungi Masjidil Haram setibanya di Mekah dan pergi ke Masjid Tan'im lalu salat disana artinya melakukan Bid'ah

sehingga melakukan dosa besar. Karena yang ditetapkan untuk Muhrim (jamaah dalam keadaan ihram) setibanya di Mekah yaitu mengunjungi Masjidil Haram, melakukan thawaf lalu Sa'i antara bukit Safa dan Marwah jika berumrah atau melakukan Tawaf dari Qudom (kedatangan) untuk haji Qiran atau Ifrad. Seorang jamaah tidak boleh pergi ke Tan'im atau masjid lainnya. Hal ini bertentangan dengan anjuran untuk meninggalkan Mekah ke Tan'im untuk sering berihram untuk umrah sebelum atau setelah haji atau kapanpun selain haji. Karena berdiam di Masjidil Haram, salat dan mengitarinya itu lebih baik daripada meninggalkan Mekah supaya sering berihram untuk umrah dari Tan'im atau tempat lain, dan Allah Maha Tahu.

2- Di Masjid Ji'ranah:

Ji'ranah (disebut juga Je'erranah) adalah tempat antara Mekah dan Thaif tetapi lebih dekat ke Mekah. Lokasi dan masjid ini tidak memiliki kekhasan atau kelebihan di atas tempat-tempat lain di luar area suci seperti yang diyakini banyak orang. Nabi SAW berihram di tempat ini ketika

melewatinya dalam perjalanan pulang dari Hunain. Nabi berihram dari Ji'ranah karena berniat umrah di sini dalam perjalanan kembali ke Mekah.

Dalam keadaan biasa, Nabi SAW dan para sahabat tidak berihram dari Ji'ranah dan tidak salat disana. Yang dilakukan orang-orang seperti meninggalkan Mekah ke Ji'ranah untuk berihram atau salat di dalamnya bukan lahtuntunan Nabi SAW ataupun para sahabat. Selain itu, tidak juga dianjurkan oleh ulama besar manapun; namun, dilakukan oleh orang awam yang menganggapnya perbuatan Sunnah meskipun sebenarnya bukan. Mungkin karena Nabi SAW berihram dari tempat ini hanya ketika kembali ke Mekah. Tuntunan Sunnah bagi siapapun yang memasuki Makkah dari jalan Thaif dan sekitarnya yaitu berihram dari Ji'ranah atau tempat lain yang dilewatinya di luar area suci.

Kedua: apa yang harus dikerjakan jamaah setibanya di Mekah?

1- Jamaah Tamattu':

Setibanya di Mekah, jamaah Tamattu' harus melakukan semua ritual umrah dimulai dengan mengitari sekitar Kabah sebanyak tujuh kali; setiap putaran dimulai dan berakhir di Hajar Aswad. Setelah menyelesaikan putaran ketujuh, salatlah dua rakaat, sebaiknya di Maqam Ibrahim (tempat Ibrahim berdiri saat membangun Ka'bah). Jika tidak memungkinkan, jamaah bisa salat di mana saja di Masjid. Dianjurkan minum air Zamzam kemudian berjalan ke Safa, lalu antara bukit Safa dan Marwah tujuh kali jalan; setiap kali dimulai di Marwah dan berakhir di Safa berturut-turut sampai selesai yang ketujuh. Baik berjalan dari Safa ke Marwah atau dari Marwah ke Safa dihitung sebagai satu jalan dari tujuh kali jalan.

Setelah itu, jamaah laki-laki memendekkan rambutnya dan yang wanita memotong sebagian rambutnya sepanjang ujung jari. Dengan demikian, jamaah memenuhi umrahnya dan menjadi terbebas

dari keadaan ihram sehingga boleh melakukan larangan ihram.

Perhatikan bahwa rukun umrah adalah ihram, thawaf dan Sa'i, serta kewajibannya adalah ihram dari Miqat yang ditetapkan dan mencukur atau memendekkan rambut.

2- Apa yang dikerjakan jamaah Qiran atau Ifrad setibanya diMekkah:

Setibanya di Mekah, jamaah Ifrad atau Qiran dianjurkan melakukan thawaf Qodum tujuh kali lalu salat dua rakaat. Setelah itu, diperbolehkan mempercepat Sa'i Qiran untuk Haji Qiran dan Sa'i Haji untuk haji Ifrad. Diperbolehkan juga untuk menunda setelah thawaf Ifaadhah. Kemudian, jamaah tetap dalam keadaan ihram sampai hari raya.

Catatan penting:

Pertama: syarat sahnya thawaf adalah niat, suci dan menutupi aurat (bagian tubuh yang harus disembunyikan saat salat). Niat diucapkan dalam hati dan tidak secara lisan. Yang juga termasuk syarat sahnya yaitu menyelesaikan tujuh

putaran masing-masing dimulai dan berakhir di Hajar Aswad dan mengitari belakang Hajar Ismail. Jika jamaah berjalan di dalamnya, thawafnya tidak sah karena sebagian besar Hajar termasuk Ka'bah.

Kedua: dianjurkan dalam thawaf umrah dan thawaf Qodum untuk memperlihatkan bahu kanan (untuk laki-laki saja), dan untuk mempercepat jalan di tiga putaran pertama, jika mampu menjaga langkah lebih dekat satu sama lain, yang disebut Ramal.

Ketiga: thawaf dan Sa'i tidak memiliki zikir khusus; namun, jamaah bisa berdoa kepada Allah apa yang diinginkannya. Diperbolehkan untuk memuliakan Allah, mengucapkan takbir "Allahu Akbar (Allah adalah Maha Besar), dan Tahlil "La Ilaha Ila Allah (Tidak ada Tuhan selain Allah)". Selain itu, dapat juga membaca beberapa ayat Al-Qur'an. Dia dilarang mendorong kerumunan agar dapat menyentuh Hajar Aswad. Namun, jika mampu mencapainya, harus menyentuh dan menciumnya. Jika tidak, sudah cukup dengan menunjuk batu saat posisi sejajar dengannya. Setelah itu, menyentuh sudut Yamaani Ka'bah tanpa

menciumnya. Jika tidak dapat mencapainya, boleh meninggalkannya tidak perlu menunjuk.

Keempat: syarat sahnya Sa'iyaitu berniat, melakukan Sa'i setelah thawaf dan menyelesaikan tujuh kali jalan antara Safa dan Marwah.

Kelima: jika saatnya untuk salat berjamaah dan jamaah haji sedang melakukan thawaf atau Sa'i, hentikan Sa'inya agar tidak ketinggalan salat. Setelah mendirikan salat, lanjutkan Sa'inya.¹

3- Apa yang dikerjakan pada hari Tarwiyah:

Hari Tarwiyah adalah hari kedelapan Zulhijah. Pada hari ini, Mutamatte '-yang telah dibebaskan dari ihram setelah melakukan'Umrah- dianjurkan untuk berihram haji di pagi hari itu. Dengan demikian, kerjakan lagi semua yang dilakukan saat berihram di Miqat yaitu mandi, bersuci dan memakai parfum. Kemudian, berihram dari tempatnya berada. Adapun untuk jamaah Ifrad dan Qiran, mereka tetap dalam keadaan ihram di Miqat. Semua jamaah pergi ke Mina sebelum tengah

¹yaitu mulai lagi putarannya

hari. Mereka tidak pergi ke Masjidil Haram untuk mengitari Ka'bah. Sebaliknya, mereka pergi keluar rumah menuju Mina. Mereka salat zuhur, ashar, magrib dan isak pada waktunya dengan meringkas empat rakaat menjadi dua rakaat. Mereka bermalam di malam hari kesembilan di Mina, dan melakukan salat subuh disana. Bermalam satu hari di Mina adalah Sunnah; sehingga tidak berdosa jika tidak melakukannya. Siapa pun yang berada di Mina sebelum hari Tarwiyah berihram dari Mina pada pagi hari seperti jamaah lain dan tetap tinggal di tempatnya.

4- Berdiridi'Arafah dan yang dikerjakan pada hari itu:

Ketika matahari di hari kesembilan mulai naik, semua jamaah pindah ke 'Arafah dengan tenang dan khidmat membaca kalimat Talbiyyah. Ketika tiba di Arafah, berdirilah di mana saja dalam batas wilayahnya. Tidak wajib untuk pergi mendekatibukit, melihat atau mendakinya. Pada saat Zawaal (turunnya matahari setelah tengah hari), mereka salat zuhur dan ashar dijama' dan diringkas masing-masing menjadi dua rakaat. Kedua salat didirikan

dengan satu azan (panggilan untuk salat) dan dua iqamat (panggilan kedua mengumumkan dimulainya salat).Setelah itu, mereka menghabiskan waktunya dengan mengharap dan memohon kepada Allah sampai matahari terbenam.Setelah matahari terbenam, mereka meninggalkan 'Arafah menuju Muzdalifah. Siapa pun yang meninggalkan Arafah sebelum matahari terbenam haruskembali lagi dan tinggal di sana sampai matahari terbenam, dan jika tidak melakukannya, harus menyembelih kurban sebagai penebusan dosa. Jamaah meninggalkan 'Arafah setelah matahari terbenam harus dalam keadaan hormat dan khidmat. Selain itu, mereka harus menghabiskan waktunya dengan membaca Talbiyyah dan Istighfar (mohon pengampunan Allah).

Catatan penting:

Cukuplah bagi siapapun yang tiba di 'Arafah setelah matahari terbenam untuk tinggal di sana sejenak atau bahkan hanya melewatinya. Berdiam di 'Arafah berakhir saat fajar hari raya.

5- Bermalam di Muzdalifah:

Ketika para jamaah tiba di Muzdalifah, mereka menjama' salat magrib dan isya dengan satu azan dan dua iqamat. Dan meringkas salat isya menjadi dua rakaat. Kemudian, mereka bermalam di sana. Setelah tengah malam, para jamaah yang lemah seperti perempuan, anak-anak, orang tua dan pendampingnya boleh berangkat ke Mina. Adapun jamaah yang kuat dan tidak sedang mendampingi yang lemah, lebih baik baginya untuk bermalam di Muzdalifah sampai fajar. Mereka mendirikan salat subuh pada waktunya dilanjutkan dengan bertafakur memohon pada Allah sampai matahari terbit. Setelah matahari terbit, jamaah menuju Mina. Jamaah tidak diperbolehkan meninggalkan Muzdalifah sebelum tengah malam, dan berdosa bila melakukannya dan harus menyembelih kurban sebagai penebusan dosa. Karena bermalam di Muzdalifah adalah salah satu wajib haji, dan minimal tetap disana sampai tengah malam. Cukuplah bagi siapa pun yang tiba di Muzdalifah setelah tengah malam untuk tinggal sejenak atau bahkan hanya melewatinya.

6- Ritual Haji pada hari raya:

Saat jamaah meninggalkan Muzdalifah menuju ke Mina, mereka mengambil tujuh kerikil dari Muzdalifah atau dalam perjalanan ke Mina. Tiap kerikil harus sebesar ukuran kacang polong. Sesampainya di Mina, dianjurkan mulai melempar kerikil ke Jamratul-Aqabah (pilar terbesar). Seorang jamaah melempar tujuh kerikil satu demi satu mengangkat tangannya dan berkata "Allahu Akbar (Allah Maha Besar)". Tiap kerikil harus jatuh di tempat lemparannya (semacam cekungan). Waktu melontarkan Jamratul Aqaba dimulai tengah malam sampai matahari terbenam di hari kesepuluh. Untuk jamaah yang kuat lebih dianjurkan melakukannya setelah matahari terbit di hari kesepuluh. Setelah melempar kerikil ke Jamratul Aqaba, jamaah Tamattu'dan Qiran menyembelih binatang sebagai kurban.¹ Waktu penyembelihan dimulai dari matahari terbit di hari raya dan berakhir saat matahari terbenam di hari ketiga belas, yaitu Hari raya dan tiga hari berikutnya. Dianjurkan untuk ikut makan

¹Waktunya untuk Hady (kurban) juga

daging korbannya sebagian, sebagian dihadiahkan dan sebagian lagi disumbangkan.

Setelah menyembelih korban, jamaah laki-laki mencukur kepalanya atau memotong rambutnya sementara yang perempuan cukup memotong rambutnya seujung jari. Dengan melontarkan Jamratul Aqaba dan memotong rambutnya pada hari itu, jamaah dilepaskan dari ihram dan diperbolehkan melakukan semua larangan ihram seperti mengenakan pakaian jahitan, memakai parfum dan semua hal-hal lain kecuali melakukan hubungan suami istri yang akan diperbolehkan setelah melakukan thawaf Ifaadhah. Setelah melempar kerikil, menyembelih kurban dan memotong rambut, jamaah bisa pergi ke Mekkah pada hari raya untuk thawaf Ifaadhah dan Sa'i untuk haji Tamattu' atau untuk Qiran atau Ifrad jamaah tidak melakukan Sa'i setelah Tawaf Qudum. Melakukan thawaf pada hari ini lebih baik meskipun boleh ditunda. Waktu untuk thawaf dimulai tengah malam hari kesepuluh dan tidak ada batas waktu akhirnya. Namun, lebih baik tidak menundanya setelah tiga hari Tashriq (11, 12, dan 13 Zulhijah).

Catatan penting:

- 1) Keempat ritual harus dilakukan berturut-turut sebagai berikut: melontarkan [kerikil] lalumenyembelih [korban], kemudian mencukur atau memendekkan [rambut] dan selanjutnya melakukan thawaf Ifaadhah. Melakukan Sa'i setelah thawaf Ifaadhah lebih baik tetapi tidak berdosa jika melakukan salah satunya sebelum yang lainnya.¹
- 2) Memenuhi tiga ritual melempar kerikil, mencukur rambut dan thawaf Ifaadhah dengan Sa'i [jika belum dilakukan] sehingga jamaah boleh melakukan semua larangan ihram termasuk melakukan hubungan suami istri. Jika hanya dua dari tiga ini terpenuhi, diperbolehkan untuk melakukan semua larangan ihram kecuali berhubungan suami istri.
- 3) Hady (kurban Haji) memiliki syarat yang samadengan Udhhiya (kurbanIdul Adha). Hewan harus cukup umur; domba muda berumur enam

¹Melakukan Tawaf sebelum melontar kerikil atau mencukur rambut sebelum melakukan tawaf

bulan atau lebih, domba tua berumur lebih dari satu tahun, sapi berumur dua tahun atau lebih atau unta berumurlima tahun atau lebih. Berkurban seekor domba hanya untuk satu orang, sedangkan unta atau sapi bisa untuk tujuh orang. Hewan kurban harus bebas dari cacat seperti penyakit, terlalu tua, buta, pincang atau kehilangan salah satu dari empat anggota badan. Seorang jamaah tidak boleh menyembelih kurban dan mengabaikannya; melainkan, harus makan sebagian dagingnya dan membagikannya ke orang-orang miskin atau menyembelihnya dan menyerahkan sepenuhnya pada mereka. Jika tidak dapat melakukannya sendiri, boleh mewakilkan ke orang lain atas namanya.

- 4) Jika jamaah haji tidak dapat berkurban, harus berpuasa sepuluh hari; tiga hari selama berhaji dan lebih baik berpuasa sebelum hari 'Arafah. Boleh juga berpuasa selama tiga hari Tashriq. Kemudian, melanjutkan sisa tujuh hari puasanya ketika pulang ke rumah.

7- Hari-hari Tashriq dan apayang dikerjakan jamaah?

Hari-hari Tashriq adalah hari kesebelas, kedua belas dan ketiga belas Zulhijah. Jamaah harus melakukan hal-hal berikut pada hari tersebut:

- 1) Bermalam di Mina di hari-hari ini; hal yang dicapai dengan sebagian besar bermalam di sana karena merupakan salah satu kewajiban haji. Jika tidak bermalam di Mina tanpa alasan yang dibenarkan, berarti melakukan dosa dan harus menyembelih korban.
- 2) Melontarkan tiga Jumrah (kerikil kecil, menengah dan besar) pada waktu Zawaal setiap hari [dari tiga hari itu]. Kemudian, mendirikan salat pada waktunyadengan meringkas empat rakaat menjadi dua.

8- Cara melempar kerikil:

Pada hari kesebelas, di siang hari, jamaah mengambil dua puluh satu kerikil dari Mina atau dalam perjalanan ke sana. Setiap kerikil seukuran kacang polong. Kemudian, menuju ke arah Jumrah

ringan dan melontarkan tujuh kerikil satu demi satu mengangkat tangannya dan berkata "Allahu Akbar (Allah Maha Besar)".Jamaah harus memastikan semua kerikilnya jatuh ke dalamwadahnya. Kemudian, mengarah ke Jumrah menengah dan melontarkan tujuh kerikil lalu melempar tujuh kerikil untuk Jumrah besar. Pada hari kedua belas, lakukan hal yang sama setelah waktu Zawaal. Tidak berdosa siapa pun yang menyegerakan meninggalkan Mina pada hari kedua belas setelah matahari terbenam. Barangsiapa tetap tinggal sampai sebelum matahari terbenam harus bermalam di Mina jadi dia akan melempar tiga Jumrah pada saat Zawaal di hari ketiga belas, inilah yang disebut "menunda" [sampai hari ketiga belas]. Dan lebih baik daripada "segera pergi". Wanita hamil, anak-anak dan orang tua yang tidak mampu melemparsendiri boleh diwakilkan keorang lain atas namanya.¹

¹Pertama, jamaah haji yang mewakili harus melempar kerikil untuk dirinya sendiri lalu atas nama haji yang diwakili pada setiap Jumrah (besar, menengah, kecil) untuk menghindari kesulitan langsung melempar tiga kerikil untuk dirinya sendiri kemudian mengulangnya untuk yang diwakili

Rukun Haji:

Rukun Haji ada empat: berihram, berdiri di 'Arafah, melakukan thawaf dan melakukan Sa'i.

Wajib haji ada tujuh: berihram dari Miqat, berdiri di 'Arafah sampai matahari terbenam, bermalam di Muzdalifah, bermalam di Mina pada tiga hari Tashriq, melempar kerikil, mencukur atau memotong rambut dan melakukan thawaf Wada' (perpisahan). Barangsiapa meninggalkan semuanya, hajinya tidak sah. Namun, siapapun yang meninggalkan salah satunya harus menyembelih kurban di Mekah dan membagikan dagingnya di kalangan orang miskin dari Masjidil Haram tanpa ikut memakannya sedikitpun.

9- Thawaf Wada':

Jika jamaah telah memenuhi semua ritual haji dan ingin melakukan perjalanan pulang ke rumah, selanjutnya harus mengitari Ka'bah sebanyak tujuh kali sebagai thawaf Wada'tanpa Sa'i. Cukuplah baginya jika jamaah menunda thawaf Ifaadhah untuk melakukannya sebelum mulai perjalanan.

Perempuan yang sedang menstruasi dibebaskan dari thawaf Wada'; jadi dapat melanjutkan perjalanan tanpa melakukannya.

Peringatan dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan jamaah selama melakukan ritual haji:

Beberapa kesalahan terkait dengan 'aqidah (keyakinan) dan lainnya sehubungan dengan pelaksanaan aturan haji. Adapun yang berkaitan dengan keyakinan, seperti jamaah di Mekkah atau Madinah berkunjung ke makam untuk mencari bantuan dari orang mati, berkah darinya atau untuk memohon kepada Allah dengan kedudukannya. Semua perbuatan musyrik atau bid'ah semacam itu bertentangan dengan tuntunan Nabi SAW ketika berkunjung ke makam. Dikarenakan Sunnah Nabi SAW yaitu berkunjung ke makam sebagai sarana untuk mengingat akhirat dan berdoa pada Allah agar mengasihi dan mengampuni saudara Muslim yang sudah meninggal. Kunjungan semacam ini ada syaratnya termasuk bahwa itu bukanlah perjalanan khusus atau melakukan perjalanan ke tempat-tempat ini dan bahwa kita hanya bepergian seperti sabda

Nabi SAW, "Aku sebelumnya melarang untuk mengunjungi makam, sekarang kauboleh mengunjunginya, karena benar-benar mengingatkanmu tentang akhirat." Hadis ini membahas laki-laki saja karena Nabi SAW mengutuk wanita yang sering mengunjungi kuburan. Beliau Nabi SAW biasanya mengunjungi makam untuk meminta Allah mengasihi dan mengampuni penghuni kuburan. Inilah tuntunan Nabi Muhammad SAW. Menurut bimbingannya, kuburan dikunjungi untuk dua hal, mengambil hikmah dan berdoa pada Allah untuk mengampuni yang meninggal.¹

Sebaliknya, mengunjungi makam dengan maksud berdoa di sana atau mencari berkah, bantuan atau perantaraan dengan si mati adalah bertentangan dengan tuntunan Nabi SAW. Selain itu, perbuatan ini termasuk menyekutukan Allah dan syirik; hal yang bertentangan dengan ritual dan tujuan haji.

Beberapa jamaah membuat tubuh mereka lelah dan membuang-buang waktu serta uangnya untuk mengunjungi tempat-tempat menarik di Makkah dan

¹ Jika yang meninggal seorang muslim

Madinah. Tempat seperti di Mekkah yaitu Gua Hira, Gua Abu Tsaur dan tempat-tempat lain yang tidak ditetapkan untuk dikunjungi. Tempat di Madinah, yaitu tujuh masjid, Masjid dua Qiblas dan menentukan tempat-tempat tertentu untuk salat, memohon atau mencari berkah darinya. Mengunjungi tempat-tempat seperti di Mekkah atau Madinah untuk menyembah Allah di sana merupakan perbuatan bid'ah dalam Islam. Karena tidak ada masjid yang dibolehkan untuk kita melakukan perjalanan kecuali tiga masjid yang disebutkan dalam hadis: "Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan Masjid Al-Aqsa." Masjid Qubaa ditambahkan ke tiga masjid tersebut namun khusus bagi yang tinggal di Madinah. Tidak ada tempat lain atau gua yang perlu dikunjungi di Mekkah atau Madinah atau di mana pun ¹karena tidak ada dalilnya. Jamaah yang menuju Mekkah mencari pahala dari Allah harus mematuhi apa yang ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya.

¹Kecuali mengunjungi makam yang dibolehkan seperti disebut di atas

Jika jamaah menghemat waktunya dengan salat di MasjidilHaram dan Masjid Nabawi dan menyimpan uang dengan dihabiskan di jalan Allah dan beramal untuk orang miskin dan yang membutuhkan, mereka akan mendapatkan pahala. Sebaliknya, jika menghabiskan waktu dan uangnya untuk ajaran sesat dan takhayul, mereka akan mendapatkan hukuman [dari Allah]. Oleh karena itu, jamaah harus menyadarinya dan tidak harus mengikuti bid'ah atau orang-orang bodoh.Selain itu, mereka tidak harus tertipu oleh ajaran sesat yang disebarkan tertulis dalam beberapa panduan ritual baru.Sebaliknya, mereka harus belajar dari panduan ritual resmiyang disusun sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjaga kebenaran keyakinannya.Selanjutnya, jamaah harus bertanya pada orang berilmu tentang segala hal yang membingungkan.

Adapun kesalahan yang berkaitan dengan ritual haji adalah:

Pertama: kesalahan yang dilakukan selama ihram:

- 1) Beberapa jamaah yang bepergian dengan pesawat terbang menunda berihram sampai tiba di Bandara Jeddah. Ini salah, karena melewati Miqat yang dilewatinya ketika menuju ke Mekkah. Nabi SAW bersabda tentang lima Miqat yang ditetapkan, "Miqat-miqat tersebut sudah ditentukan bagi penduduk masing-masing kota tersebut dan juga bagi orang lain yang hendak melewati kota-kota tadi padahal dia bukan penduduknya namun ia ingin menunaikan ibadah haji atau umrah." Dengan demikian, siapa pun yang melewati Miqat atau sejajar dengannya saat berada di dalam pesawat harus berihram dari titik ini untuk umrah atau hajinya. Jika melewati Miqat dan berihram di tempat lain, dia berdosa karena meninggalkan salah satu kewajiban ritual haji. Sehingga harus menyembelih kurban sebagai Fedya (kafarat) karena Jeddah hanya Miqat bagi

penduduknyadan siapa pun yang berniat ibadah haji atau umrah saat berada di sana.

- 2) Beberapa jamaah berfoto sebagai kenang-kenangan bagi ihramnya. Mereka menyimpandan menunjukkan kepada teman-temannya; hal ini merupakan suatu kesalahan karena dua alasan:

Pertama, berfoto adalah perbuatan yang melanggar perintah dan dosa besar seperti yang terdapat dalam hadis tentang aturan ini serta akan mendapatkan hukuman sesuai yang ditetapkan bagi pelakunya. Ketika sedang beribadah, tidak sepatutnya memulainya dengan berbuat dosa.

Kedua, tindakan ini termasuk sejenis Riya'(pamer) karena fotonya ketika sedang dalam keadaan ihram ingin dilihat orang.Riya'dilarang dan membatalkan perbuatan.Selain itu, termasuk dalam syirik kecil dan salah satu ciri orang-orang munafik.

- 3) Ada jamaah menganggap semua kebutuhannya harus dibawa saat berhram termasuk sandal, uang dan semua barang miliknya dan tidak

diperbolehkan menggunakan apa-apa yang tidak dibawa bersamanya saat ihram. Ini merupakan keyakinan yang keliru, karena jamaah tidak harus melakukannya. Dia tidak dilarang untuk menggunakan barang-barang yang belum dibawa bersamanya saat ihram; namun boleh membeli apa pun yang diinginkannya dan menggunakan apa yang diperlukannya. Lagipula, diperbolehkan berganti pakaian ihram dengan yang serupa. Selain itu, diperbolehkan juga untuk berganti sepatu dan hanya dilarang untuk melakukan larangan ihram pada umumnya.

- 4) Ada jamaah pria yang memperlihatkan bahunya saat berihram yang merupakan cara *Idhtibaa'*. Cara ini hanya diperbolehkan selama thawaf (dari Qodum atau umrah). Dalam kesempatan lainnya, bahu harus ditutupi oleh *Rida'*.¹
- 5) Para jamaah perempuan menganggap harus berihram dalam pakaian hijau. Ini merupakan suatu kesalahan karena tidak ada warna tertentu untuk pakaian yang harus dikenakan wanita

¹Sebaiknya saat sedang salat

untuk ihram; sebenarnya, berihramlah dengan mengenakan pakaian biasa kecuali pakaian yang ada hiasannya, ketat atau transparan karena dilarang memakainya pada saat ihram dan di semua kesempatan lain.

- 6) Beberapa jamaah wanita meletakkan sesuatu seperti turban di atas kepalanya agar penutup wajahnya tidak menyentuh wajah. Ini juga salah dan tidak ada dalilnya karena ada hadis diriwayatkan oleh 'Aisyah ra menyatakan bahwa perempuan biasanya menutupi wajahnya dari laki-laki saat berada dalam keadaan ihram. Namun, tidak disebutkan menempatkan turban atau semacamnya. Dengan demikian, tidak berdosa atas mereka jika penutup wajah menyentuh wajahnya.
- 7) Ada jamaah perempuan yang sedang haid melewati Miqat tanpa berihram karena menganggap suci sebagai syarat sahnya berihram. Ini salah merupakan perbuatan yang keliru, karena menstruasi tidak membatalkan ihram. Sebaliknya, dia diperbolehkan berihram dan melakukan semua ritual haji kecuali thawaf

yang mesti ditunda sampai keadaannya suci. Ketika melewati Miqat, dia harus kembali ke sana untuk berihram atau harus menyembelih kurban sebagai penebusan dosa karena meninggalkan kewajiban.

Kedua: kesalahan yang dilakukan selama thawaf:

- 1) Banyak jamaah mengikutidua tertentu yang dibaca dari panduan ritual. Kadangkala, seseorang membacakan doa ini dan jamaah lainnya mengikuti bacaannya secara bersama-sama. Perbuatan ini tidak adapat dibenarkan karena dua alasan:

Pertama: karena menjadi semacam mengikuti doa yang tidak ada dalam syari'at, Nabi SAW tidak memberitahukan doa tertentu yang bisa diucapkan saat thawaf.

Kedua: memohon pada Allah secara bersama adalah Bid'ah, dan itu mengganggu serta mengalihkan perhatian jamaah lainnya. Yang diperbolehkan adalah masing-masing berdoa

untuk dirinya sendiri tanpa mengeraskan suaranya.

- 2) Beberapa jamaah mencium Pojok Yamani. Ini perbuatan yang salah karena harus disentuh saja dan Hajar Aswad lah yang harus dicium. Jika memungkinkan, Hajar Aswad disentuh dan dicium. Kalau dalam kondisi berdesakan, jamaah cukup menunjuknya. Pojok Yamani hanya disentuh; tidak dicium atau ditunjuk kalau jamaah berdesakan. Hal yang sama berlaku untuk semua pojok lainnya.
- 3) Tidak diperbolehkan mendorong jamaah lain agar dapat mencapai Hajar Aswad untuk menyentuh dan menciumnya. Karena berdesakan itu sangat sulit dan berisiko, dan juga ada semacam Fitnah (rayuan) dalam bercampurnya dorongan antara pria dan wanita. Yang diperbolehkan adalah mencium dan menyentuh Hajar Aswad jika memungkinkan. Jika tidak, cukup untuk menunjuk tanpa mendorong orang lain, memperturutkan kata hati dengan risiko atau [tidak sengaja] jatuh dalam godaan wanita. Selain itu, ibadah itu utamanya didasarkan pada

kemudahan dan keringanan apalagi faktanya menyentuh dan mencium Hajar Aswad itu dianjurkan jika memungkinkan. Jika tidak, cukuplah menunjuknya; sehingga, mendorong jamaah lain bisa berakibat dosa. Oleh karena itu, bagaimana bisa jamaah melakukan dosa untuk mendapatkan pahala dari tindakan perbuatan Sunnah.

Ketiga: kesalahan memendekkan rambut setelah haji atau umrah:

Tidak cukup dan yang tidak memenuhi ritual bagi beberapa jamaah yang hanya memotong sebagian kecil rambutnya. Karena memendekkan rambut berarti memendekkan seluruh rambut kepala sebagai pengganti mencukur seluruh kepala. Dengan demikian, memperpendek rambut harus seluruh kepala, juga. Allah berfirman, **﴿مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ﴾**

[48: 27]. ...dengan menggundul rambut kepala dan memendekkannya...

Keempat: kesalahan yang dilakukan selama berdiri di 'Arafah:

- 1) Beberapa jamaah tidak memastikan lokasi berdirinya dan tidak melihat spanduk petunjuk tentang penentuan batas 'Arafah; jadi mereka berdiri di luar batas 'Arafah. Siapa pun yang melakukannya dan tidak berdiri dalam batas-batas 'Arafah, hajinya tidak akan sah. Jamaah harus memperhatikan hal ini dan memastikan berdiri di dalam batas Arafah.
- 2) Ada jamaah meyakini wajib hukumnya untuk melihat atau memanjat Gunung Ar-Rahma. Akibatnya, mereka memikul tanggung jawab berat dan dosa besar untuk mencapai tujuan ini meski sebenarnya tidak diperlukan. Yang diwajibkan yaitu berdiri di mana saja di 'Arafah sebagaimana Nabi SAW bersabda, "Semua 'Arafah adalah tempat berdiri, tapi menjauh dari dalam 'Uranah." Tidak ada perintah tentang apakah mereka bisa melihat gunung atau tidak

saat berdoa. Yang ditahbiskan adalah mengarahkan wajah ke arah Ka'bah (arah salat).¹

- 3) Beberapa jamaah meninggalkan 'Arafah sebelum matahari terbenam yang mana tidak diperbolehkan karena waktu keberangkatan ditentukan setelah matahari terbenam. Siapapun yang meninggalkan Arafah sebelum waktu yang ditentukan dan tidak kembali sebelum matahari terbenam harus menyembelih kurban sebagai kafarat sebab meninggalkan salah satu wajib haji. Waktu ini dikenal sebagai sunnah Nabi Muhammad SAW yang berdiri di 'Arafah sampai matahari terbenam. Beliau bersabda, " Tirulah caraku".

Kelima: kesalahan yang dilakukan di Muzdalifah:

Ketika jamaah tiba di Muzdalifah, mereka menjamak salat magrib dan isya. Bermalam disana lalu berdoa pada Allah sampai matahari terbit. Setelah itu, bertolak menuju Mina. Orang yang

¹Gunung ini bukan kiblat

memiliki alasan kuat terutama perempuan, orang tua, anak-anak dan pendampingnya diperbolehkan pergi setelah tengah malam.

Namun, ada beberapa kesalahan yang dilakukan dalam ritual ini karena ada jamaah yang tidak memastikan bahwa mereka berada dalam batas-batas Muzdalifah; jadi sebenarnya mereka bermalam di luar Muzdalifah. Ada pula jamaah lainnya meninggalkan Muzdalifah sebelum tengah malam dan tanpa bermalam di sana. Barangsiapa tidak bermalam di Muzdalifah tanpa alasan yang masuk akal harus menyembelih kurban sebagai kafarat, lalu harus bertobat dan meminta ampunanNya karena meninggalkan salah satu wajib haji.

Keenam: kesalahan yang dilakukan saat melontarkan kerikil:

Melontarkan kerikil adalah salah satu wajib haji. Jamaah harus melempar Jamratul Aqaba pada hari raya dan tiga Jamarat (kecil-menengah-besar) di hari Tashriq. Jamratul Aqaba dimulai tengah malam hari raya sedangkan tiga Jamaraat dibuang setelah waktu Zawaal (penurunan matahari) di hari-hari

Tashriq. Beberapa jamaah melakukan kesalahan dalam ritual ini; yaitu sebagai berikut:

- 1) Beberapa jamaah melempar kerikil di waktu sembarang dengan mengabaikan waktu yang ditetapkan misalnya melempar Jamratul Aqaba sebelum tengah malam hari raya atau melontar tiga Jamarat sebelum waktu Zawal di hari-hari Tashriq. Siapapun yang melontarkan kerikil sebelum waktu yang ditentukan harus mengulangnya lagi pada waktunya atau tidak akan diterima amalnya seperti hukum mendirikan salat sebelum waktunya.
- 2) Beberapa jamaah tidak mematuhi urutan tiga Jamarat misalnya dimulai dengan kerikil besar atau menengah. Ini tidak benar karena jamaah harus mulai dari kerikil ringan kemudian menengah dan diakhiri dengan yang besar.
- 3) Beberapa jamaah melempar kerikil di tempat lain selain cekungan Jumrah misalnya melontarkan kerikil dari kejauhan sehingga tidak jatuh ke dalam cekungan. Ini dianggap tidak masuk hitungan jadi harus diulangi lagi karena kerikil

tidak jatuh di tempatnya, yang terjadi karena kebodohan, terburu-buru atau kelalaian.

- 4) Jamaah lainnya melontarkan kerikil hari kedua dan ketiga Tashreeq pada hari pertama kemudian melakukan perjalanan tanpa memenuhi ritual haji. Lainnya melontarkan kerikil hanya di hari pertama Tashriq dan mewakilkan ke orang lain atas namanya untuk melontarkan kerikil yang tersisa. Bisa dikatakan ini semacam memanipulasi ritual haji yang manapersoalkan dengan rayuan setan karena jamaah bekerja keras dan menghabiskan uang untuk menunaikan haji. Jadi, ketika hampir menyelesaikan ritual yang tersisa, setan menggoda agar meninggalkan beberapa kewajiban seperti melempar kerikil yang tersisa, bermalam di Mina pada hari-hari Tashriq, melakukan thawaf Wada' pada waktunya. Karena waktu yang ditetapkan untuk thawaf Wada' yaitu setelah melewati semua hari haji dan memenuhi semua ritual haji. Akan lebih baik baginya jika menghemat waktu, uang dan usahanya daripada menyia-nyiakannya tanpa memenuhi ritual. Allah SWT berfirman:

﴿وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ﴾¹ Dalam ayat ini, "menyelesaikan haji dan umrah" berarti memenuhi semua ritual bagi siapapun yang berihram dengan ikhlas dan berniat haji untuk keridaan Allah.

- 5) Beberapa jamaah salah memahami arti "Mempercepat" yang disebutkan dalam ayat di mana Allah SWT berfirman: ﴿فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ﴾²

Mereka keliru beranggapan bahwa "mempercepat keberangkatan dalam dua hari" berarti di hari raya dan hari berikutnya; jadibertolak pada hari kesebelas Zulhijah dengan mengucapkan aku mempercepat keberangkatanku. Ini benar-benar keliru karena dua hari yang dimaksud yaitu hari kesebelas dan kedua belas. Oleh karena itu, tidak ada dosa bagi yang berangkat setelah melontar kerikil setelah waktu Zawaal di hari kedua belas. Namun, lebih disukai bila menunda sampai hari ketiga belas dan berangkat setelah melempar kerikil setelah waktu Zawaal.

¹[2: 196]

²[2: 203]

Ketujuh: kesalahan yang dilakukan selama mengunjungi Masjid Nabawi yang penuh berkah:

Tidak diragukan lagi kalau mengunjungi Masjid Nabawi adalah Sunnah karena beliau bersabda: "Tidak dibolehkan melakukan perjalanan kecuali ke tiga masjid, Masjidil Haram, Masjid Rasulullah SAW dan Masjidil Aqsha." Beliau memberitahukan keutamaan salat di masjid ini daripada seribu salat di tempat lain, kecuali Masjidil Haram. Inilah dalil tentang diperbolehkannya melakukan perjalanan untuk mengunjungi Masjid Nabawi yang penuh berkah. Namun, beberapa jamaah melakukan banyak kesalahan mengenai hal ini, seperti:

- 1) Beberapa jamaah meyakini kunjungan ke Masjid Nabawi berkaitan dengan haji atau ritualnya. Ini benar-benar salah karena mengunjungi Masjid Nabawi tidak diharuskan di waktu tertentu, juga tidak terkait dengan haji. Oleh karena itu, siapa pun yang melakukan haji tanpa mengunjungi Masjid Nabi, hajinya tetap sah.

- 2) Jamaah lain meyakini kunjungan ke Masjid Nabawi adalah wajib. Ini adalah keyakinan yang salah karena mengunjungi Masjid Nabi merupakan Sunnah. Maka, tidak berdosa bagi Muslim yang tidak mengunjungi Masjid Nabawi selama hidupnya. Sebaliknya, siapa pun yang mengunjungi Masjid ini dengan niat yang benar akan mendapatkan pahala yang besar.
- 3) Beberapa jamaah menganggap kunjungan ke Masjid Nabawi berarti mengunjungi Nabi SAW atau makamnya. Ini merupakan pendapat yang salah karena perjalanan yang diperbolehkan adalah kunjungan ke Masjid Nabawi untuk salat disana. Mengunjungi makam Nabi SAW dan kuburan lainnya dari para sahabat dan syuhada termasuk dalam kunjungan itu sendiri dan bukan tujuan utama perjalanan. Karena Nabi SAW melarang perjalanan - dengan niat ibadah - ke tempat manapun kecuali tiga masjid [disebutkan dalam Hadis]. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan melakukan perjalanan demi mengunjungi kuburan nabi dan aulia (bentuk tunggal Wali yang berarti orang yang sangat

saleh). Demikian pula halnya dengan tidak diperbolehkan melakukan perjalanan untuk salat di masjid tertentu selain tiga masjid diatas.

Adapun hadis yang mendorong kunjungan ke makam NabiSAW semuanya hadis lemah atau palsu seperti yang dijelaskan oleh Imam besar dan ulama hadis. Namun, dianjurkan untuk siapapun yang mengunjungi Masjid Nabawi sekalian juga mengunjungi makam beliaudan para sahabat. Tindakan ini diperbolehkan dengan dasar boleh mengunjungi kuburan pada umumnya jika kunjungannya dengan tujuan mengirimkan doa bagi yang meninggal dan memohon Allah untuk memberikan rahmat dan ampunanNya. Sebaliknya, tidak diperbolehkan kunjungan dengan maksud mencari bantuan dari si mati atau memintanya memenuhi kebutuhan seseorang karena itu adalah perbuatan syirik.

- 4) Di antara kesalahan yang dilakukan jamaah yang mengunjungi Masjid Nabawi yang penuh berkah yaitu bahwa mereka harus salat denganrakaat tertentu seperti empat puluh rakaat dan sebagainya. Ini merupakan keyakinan yang salah

karena tidak pernah diriwayatkan Nabi SAW menentukan jumlah rakaat salat bagi siapapun yang mengunjungi Masjidnya. Selain itu, hadis yang menyatakan salat empat puluh rakaat adalah palsu dan tidak sah. Jadi, umat Muslim boleh melakukan salat sejumlah yang diinginkannya tanpa batasan.

- 5) Di antara kesalahan berat yang dilakukan oleh mereka yang berkunjung ke makam Nabi SAW yaitumengeraskan suaranya saat memohon di dekat makam. Karena keyakinannya tentang memohon dekat makam beliau memiliki manfaat dan diperbolehkan. Ini benar-benar salah karena tidak diperbolehkan untuk memohon Allah dekat kuburan bahkan jika ada yang memohon pada Allah semata karena merupakan perbuatan Bid'ah dan cara syirik. Selain itu, para pendahulu kita yang beriman tidak berdoa pada Allah dekat makam Nabi SAW; namun, merekamengirimkan salam lalu pergi. Jadi, siapapun yang ingin memohon kepada Allah harus mengarahkan wajahnya ke arah kiblat dan harus melakukannya di Masjid bukan di dekat kuburan. Karena Kiblat

dari salat adalah Ka'bah yang penuh berkah; jadi, berhati-hatilah.

Dosa besar lain yang dilakukan oleh orang-orang yang mengunjungi Masjid Nabawi yaitu pergi mengunjungi beberapa tempat yang tidak diperbolehkan dan beberapa masjid di Madinah. Lagipula, mengunjungi tempat-tempat tersebut merupakan Bid'ah yang dilarang. Contoh tempat-tempat ini yaitu masjid Al-Ghamaamah, masjid Dua-Qiblahs, tujuh masjid dan lokasi serupa yang dianggap diperbolehkan oleh orang-orang bodoh dan awam. Ini merupakan kesalahan serius karena tidak ada masjid di Madinah diperbolehkan untuk dikunjungi untuksalat di sana kecuali Masjid Nabawi dan Masjid Quba. Adapun masjid lainnya di Madinah itu seperti semua masjid lain di dunia; tidak ada yang melebihi lainnya. Oleh karena itu, umat Islam harus menyadarinya dan menghindari pemborosan waktu dan uangnya pada sesuatu yang menjauhkan dari [jalan] Allah dan rahmat-Nya. Karena orang yang melakukan ibadah yang tidak ditahbiskan oleh Allah atau Rasul-Nya,

akan ditolak dan berdosa karena Nabi SAW bersabda: "Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan berasal dari kami, maka amalan tersebut tertolak." Di antara ucapan dan perbuatan Nabi SAW tidak ada dalil tentang diperbolehkannya mengunjungi tujuh masjid, Masjid dua Qiblas dan masjid Al-Ghamamah. Sebaliknya, perbuatan itu adalah bid'ah yang harus dihindari. Kita mohon pada Allah SWT untuk menunjukkan kebenaran sebagai kebenaran, dan memberikan kekuatan untuk mengikuti dan mematuhi; serta menunjukkan kesesatan sebagai kesesatan dan memberikan kekuatan untuk menjauhinya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam serta sholawat dan salam tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.